

# **KOMPONEN-KOMPONEN SUPERVISI PENDIDIKAN**

N. Patimah

Guru MTs Al-Muhibbin Cadasari Pendeglang

## **Abstrak**

Supervisor harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf atau guru di sekolah dan juga untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki. Supervisor juga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Supervisi bidang akademis ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi bidang akademik juga menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik.

Kata Kunci: komponen-komponen, supervisie, akademik.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting, karena pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat.

Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga ini terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen-komponen tersebut antara lain personil-personil yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya

tenaga pendidikan yang kualified, adanya struktur organisasi yang teratur, dan yang tak kalah pentingnya adalah supervisi pendidikan itu sendiri.

Peran supervisor dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf atau guru di sekolah dan juga untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki. Karena dengan adanya supervisi bukan hanya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar saja juga dengan adanya perubahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Dilihat dari sudut etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan.<sup>1</sup> Jadi supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai penglihatan dari atas. Melihat dalam hubungannya dengan masalah supervisi dapat diartikan dengan menilik, mengontrol, atau mengawasi.

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>2</sup>[3] Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor.

Dalam Dictionary of Education, Good Carter (1959) memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan

---

<sup>1</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hlm.1

<sup>2</sup> Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara,1988), hlm.134

perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, dan evaluasi pengajaran (Sahertian,2008: 17).<sup>3</sup>

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut :“*Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation*”. *Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.* Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment).<sup>4</sup>

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha. Namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan pula pembinaan guru.

## **B. Komponen-Komponen Supervisi Pendidikan**

Yang termasuk kedalam supervisi pendidikan adalah :

### **a. Supervisi Bidang Personil**

Supervisi bidang personil adalah suatu kegiatan supervisi yang ditujukan kepada personil-personil pelaksana pendidikan di sekolah. Diantara personil-personil tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepala sekolah**

Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau

---

<sup>3</sup> Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.17

<sup>4</sup><http://www.psb-psma.org/content/blog/pentingnya-supervisi-pendidikan>

tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>5</sup>

Kepala Sekolah sebagai bagian dari suatu sekolah juga menjadi objek dari supervisi pendidikan tersebut. Dan sebagai pemegang tertinggi dalam suatu sekolah juga perlu disupervisi, karena melihat dari latar belakang perlunya supervisi pendidikan, bahwa kepala sekolah itu juga perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, maka kepala sekolah harus berusaha mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas profesionalitasnya serta menumbuhkan semangat dalam dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Tidak jauh berbeda dengan supervisi kepada guru, kepala sekolah disupervisi oleh seorang pengawas. Sistem dan pelaksanaannya hampir sama dengan supervisi guru. Namun ada perbedaan jika guru pada pelaksanaan pembelajaran kalau kepala sekolah pada bagaimana ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah yang sesuai dengan yang telah ditetapkan seperti pengelolaan dan manajemen sekolah.<sup>6</sup>

Hal pokok yang perlu di supervisi terhadap kepala sekolah adalah:

1. Masalah jalannya pendidikan dan pengajaran
2. Masalah program pendidikan dan pengajaran di sekolah
3. Masalah kepemimpinan kepala sekolah
4. Masalah administrasi sekolah
5. Masalah kerja sama dengan sekolah lain dan instansi terkait lainnya
6. Masalah kebijakan sekolah yang menyangkut kegiatan intra dan ekstrakurikuler
7. Masalah komite sekolah, BP3 dan lain-lain

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya),(Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005) 83

<sup>6</sup> <http://idaauliamawaddah.blogspot.co.id/2015/05/supervisi-pendidikan.html> Diakses tanggal 18 Maret 2016 jam 03:10

## 2. Pegawai tata usaha

Staf Sekolah ataupun Tenaga Kependidikan Sekolah adalah sama. Pembinaan atau supervisi terhadap staf sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah sama seperti guru, namun dalam staf sekolah yang perlu disupervisi adalah tentang kinerja staf, penataan administrasi sekolah, kemampuan dalam bekerja atau skill serta loyalitas terhadap pimpinan atau kepala sekolah. Karena staf juga perlu pengembangan dalam dirinya dan perlu adanya pengawasan, pengamatan dan penilaian dari supervisor untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai bagian dari suatu system pendidikan. Pembinaan supervisor terhadap staf sekolah ataupun tenaga kependidikan lebih luas dan mendalam sama seperti supervisi guru. Karena staf sekolah menjadi pelaksana dalam menata dan menjalankan manajemen sekolah yang telah ditetapkan. Dan cara pembinaan terhadap staf sama seperti halnya dengan guru.

Hal pokok yang perlu disupervisi terhadap kepala tata usaha sekolah dan seluruh stafnya antara lain adalah:

1. Masalah wawasan dan kemampuan profesional tata usaha
2. Masalah kehadiran dan aktifitas tata usaha
3. Masalah persiapan dalam menyusun program ketatausahaan
4. Masalah pencapaian target kerja
5. Masalah kerjasama dengan guru, siswa, dengan sesama tata usaha dan dengan kepala sekolah

Supervisi pendidikan yang berkaitan dengan ketatausahaan sekolah antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai dan meneliti administrasi tata usaha
2. Daftar guru, tingkat pendidikan, mata pelajaran yang dipegang, jadwal tugas mengajar, mata pelajaran khusus dan tambahan, karya-karya guru dan sebagainya.

3. Membantu kenaikan pangkat guru, sertifikasi guru, fasilitas yang dipergunakan para guru dan keikutsertaan guru dalam kegiatan yang memberi peningkatan wawasan keguruannya.<sup>7</sup>

### 3. Guru

Guru sebagai agent of change yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan tugasnya perlu adanya pengawasan oleh supervisor yakni kepala sekolah yang mensupervisi guru. Karena guru juga manusia yang setiap saat mengalami perkembangan dan perlu adanya pengawasan secara berkala dan sistematis. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kualitas profesionalitasnya, meningkatkan mutu kerja, dan meningkatkan efektifitasnya sebagai seorang pendidik. Karena guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar siswa yang lebih baik lagi. Yakni dengan cara pembinaan tersebut. Pembinaan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru bisa berupa pembinaan secara individu maupun secara kelompok. Terkadang guru juga memiliki permasalahan yang sama dan juga berbeda dengan guru satu dan lainnya. Oleh karena itulah pembinaan guru harus disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru.<sup>8</sup>

Dalam proses supervisi kemampuan guru, maka seorang supervisor harus memiliki pemahaman sebagai berikut:

1. Mempunyai keyakinan bahwa guru memiliki kemampuan atau potensi untuk memecahkan masalahnya sendiri dan mengembangkan dirinya.
2. Berkeyakinan bahwa guru mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya.

---

<sup>7</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.235

<sup>8</sup> <http://idaauliamawaddah.blogspot.co.id/2015/05/supervisi-pendidikan.html> Diakses tanggal 18 Maret 2016 jam 03:10

3. Memiliki kemampuan untuk menanyakan pada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan akan dirinya.
4. Mempunyai komitmen dan kemampuan untuk membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai dan maju.
5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk dapat membina hubungan yang akrab serta hangat dengan semua orang tanpa pandang bulu.
6. Memiliki kemampuan untuk mendengarkan serta keinginan untuk memanfaatkan pengalaman-pengalaman guru sebagai sumber untuk membuatnya berusaha mencapai tujuan.
7. Memiliki antusiasme dan keyakinan akan supervisi sebagai prospek kegiatan yang terus menerus untuk melayani pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta profesi .
8. Mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi, mengobservasi dan menganalisis tingkah laku guru dalam mengajar.
9. Mempunyai suatu komitmen untuk mengembangkan dirinya sendiri serta keinginan keras untuk terus memperdalam bidang supervisi.<sup>9</sup>

#### **4. Siswa**

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap siswa antara lain adalah:

1. Motivasi belajar siswa
2. Tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa
3. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler
4. OSIS
5. Sikap guru dan kepala sekolah terhadap siswa
6. Keterlibatan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah
7. Kesempatan memperoleh pelayanan secara prima dan sekolah

---

<sup>9</sup> Yahya, *Supervisi Pendidikan, Metamorfosis Kepemimpinan (to help to change)*, (Padang : UNP Press, 2011), h. 121 – 122

8. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, termasuk laboratorium, perpustakaan, alat-alat olah raga dan lain-lain

#### **b. Supervisi Bidang Material**

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap material dan sarana fisik lainnya, adalah:

1. Ketersediaan ruangan
2. Pengelolaan dan perawatan terhadap fasilitas
3. Pemanfaatan buku-buku
4. Pemanfaatan media dan alat peraga
5. Kelengkapan dan perawatan peralatan penunjang

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Dalam supervisi dan pembinaan pada sarana prasarana yang disupervisi adalah antara lain sebagai berikut :

1. Kelengkapan administrasi sarana prasarana Mencakup data inventarisasi, kondisi fisik dan lain-lain.
2. Operasional Sarana dan prasarana Mencakup pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.
3. Perawatan Sarana dan prasarana Mencakup proses dan pelaksanaan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada.

Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor terhadap sarana prasarana adalah sebagai berikut :

1. Membina hubungan kerja sama yang baik dengan petugas sarana prasarana
2. Memimpin kerja sama dengan staf yang membantu petugas sarana prasarana
3. Memberikan pelatihan pada petugas sarana prasarana untuk peningkatan kerjanya.
4. Mengawasi pembaharuan dan perbaikan sarana dan prasarana
5. Mengadakan inspeksi secara periodik dan teliti terhadap sarana dan prasarana. (Imronfauzi.wordpress, Administrasi Sarana Prasarana). Dengan demikian bahwa sarana dan prasarana perlu adanya supervisi dan pembinaan dari supervisor. Guna menjaga dan meningkatkan kualitas dan memenuhi kebutuhan sarana Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan timpang.

### **c. Supervisi Bidang Akademik**

#### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

##### **a. Pengertian**

Secara etimologis kata supervisi berasal dari kata bahasa Inggris, supervision yang berarti pengawasan. Kata ini berasal dari dua kata yaitu super dan vision yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Awalnya istilah supervisi di mengerti secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan mengontrol, memeriksa dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui tindakan memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan

yang telah diberikan. Dalam perkembangan supervise di mengerti secara ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana dan kontinu.
2. Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya.
3. Menggunakan instrument yang dapat mmeberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang.

Pemaknaan arti supervisi tersebut membawa implikasi dalam pola pelaksanaan dan hubungan yang antara yang mensupervisi dengan yang di supervise. Pengertian tradisional menganggap bahwa seorang supervisor merupakan atasan yang mempunyai otoritas untuk menilai bahkan menentukan baik-buruk, benar-salah dari kinerja bawahannya. Sedangkan pandangan modern memaknai supervise sebagai suatu proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan kea rah perbaikan kualitas kinerja yang lebih baik melalui proses yang sistematis dan dialogis. Maka pola hubungan antara supervisor dengan yang di supervisi adalah hubungan mitra kerja, bukan hubungan atasan-bawahan.

Sedangkan kata akademi berasal dari bahasa Inggris *academy* dan bahasa Latin *academia* (Yunani: *academia*) yang mempunyai beberapa arti salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Akademik bisa juga diartikan sebagai hal yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konvesional dan sangat ilmiah. Kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kegiatan akademik adalah kegiatan selama proses pembelajaran dan hal-hal

lain yang terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabusnya. Sedangkan supervisi akademik adalah supervise yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian Supervisi Akademi adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervise akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik yaitu:

1. Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengolah proses pembelajaran.
2. Perilaku supervisor harus didisain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses belajar bagi murid-muridnya.<sup>10</sup>

## **2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Ruang Lingkup Supervisi Akademik meliputi beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku

---

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta, DIVA Pres, 2012, Hal 95-96

2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
4. Peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sebagai berikut:
  - a. Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses
  - b. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran
  - c. Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir
  - d. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh
  - e. Bertanggung jawab terhadap mutu pencernaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu, agar peserta didiknya memiliki sejumlah kemampuan.<sup>11</sup>

### 3. Tujuan Dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan Supervisi Akademik adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya
- b. Mengembangkan kurikulum
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru
- d. Membimbing penelitian tindakan kelas

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi

Supervisi Akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi untuk mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi

---

<sup>11</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), Hal 84-86

Supervisi Akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lainnya. Apabila tujuan-tujuan tersebut sudah di aplikasikan dengan baik tentunya supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan guru ke arah yang berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.<sup>12</sup>

Hasil Supervisi Akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesinalisme guru, oleh karena itu waktu yang dibutuhkan tentu tidak bisa cepat karena ketiga tujuan tersebut merupakan pekerjaan berat.

#### 4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah, yaitu sebagai berikut;

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukannya saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.
2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

---

<sup>12</sup> M, Amin Thaib BR dan Ahmad Robie, *Standar Supervisi Pendidikan Pada MTs.*, (Jakarta: Depag RI, 2005), Cet. I, h. 39 – 49

3. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggungjawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Karena itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
4. Program supervise akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
5. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervise akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
6. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
7. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 169-170

#### **d. Supervisi Bidang Operasional**

Supervisi bidang operasional adalah suatu kegiatan dari supervisi yang diarahkan kepada pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap jalannya proses pendidikan di suatu sekolah. Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap operasional adalah:

1. Masalah yang berkaitan dengan teknis edukatif, antara lain;
  - Supervisi Pelaksanaan Kurikulum
  - Pembagian tugas
  - Rencana tahunan sekolah
  - Jadwal dan rencana tahunan guru
  - Penerapan satuan pelajaran sebagai sistem dan penyampaian materi pelajaran
2. Pelaksanaan PBM yang meliputi :
3. Cara mengkoordinasi kegiatan belajar mengajar.
4. Perencanaan evaluasi belajar (harian, semester dan UAN)
5. Program bimbingan siswa
6. Proses belajar mengajar
7. Penilaian
8. Tindak lanjut evaluasi
9. Supervisi Bidang Kesiswaan

Supervisi bidang kesiswaan meliputi :

1. Perencanaan penerimaan siswa yang meliputi kegiatan: pengumuman, penerimaan peserta didik, sumber calon peserta didik, registrasi, seleksi dan penempatan.
2. Pembinaan, merupakan upaya mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan kebutuhan lingkungan, selain itu untuk membantu perkembangan kepribadian peserta didik agar lebih disiplin, kreatif, berbudi pekerti

luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Jalur yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembinaan, antara lain melalui: Kegiatan OSIS, latihan kepemimpinan siswa (LKS), kegiatan intra dan ekstra kurikuler dan pelaksanaan wiyata mandala.

#### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah kegiatan pengawasan yang terhadap seluruh aktivitas sekolah, dalam hal ini pengelolaan peserta didik, dari tahap perencanaan, pembinaan, sampai evaluasi, sementara evaluasi atau kegiatan menilai adalah upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pendidikan di sekolah/sekolah, dalam hal ini pengelolaan peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan terhadap dua hal pokok, yaitu evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.<sup>14</sup>

#### **e. Supervisi Bidang Pengembangan Manajemen**

Inti kegiatan manajemen pendidikan persekolahan adalah pembuatan keputusan untuk peningkatan mutu kinerja sekolah. Sejalan dengan pemikiran ini, inti manajemen partisipatif yang dituntut dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pembuatan keputusan secara partisipatif. Keputusan dalam bidang manajemen itu berasal dari manusia secara melembaga dan untuk kepentingan manusia yang melembaga pula atau yang mempunyai kepentingan dengan lembaga tersebut.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya.), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 73-77

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau stakeholder yang ada.(Catatan: MBS tidak dibenarkan menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku), dalam hal ini peran seorang supervisor sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memantau pelaksanaan MBS agar tidak menyimpang dari aturan dan perundangan yang berlaku.

Sekolah yang efektif dalam menjalankan MBS pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

1. Proses Belajar Mengajar yang Efektivitasnya Tinggi
2. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat
3. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib
4. Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif
5. Sekolah Memiliki Budaya Mutu
6. Sekolah Memiliki “Teamwork” yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis
7. Sekolah Memiliki Kewenangan
8. Partisipasi yang Tinggi dari Warga Sekolah dan Masyarakat
9. Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen
10. Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (psikologis dan fisik)
11. Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan
12. Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan
13. Memiliki Komunikasi yang Baik
14. Sekolah Memiliki Akuntabilitas
15. Manajemen Lingkungan Hidup Sekolah Bagus
16. Sekolah memiliki Kemampuan Menjaga Sustainability

Salah satu bentuk dalam pengembangan manajemen sekolah adalah peningkatan disiplin warga sekolah.usaha supervisor dalam membantu menegakkan disiplin sekolah adalah:

1. Tata tertib hendaklah dibuat secara musyawarah antara warga sekolah dengan kepala seklah, guru, murid, pegawai sekolah dan orang tua murid. Dengan musyawarah berarti semua pihak ikut berpartisipasi dalam menyusun tata tertib tersebut. Jadi dengan demikian semua pihak ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib tersebut. Kalau ada salah satu pihak yang melanggar berarti dia melanggar keputusan sendiri atau melanggar diri sendiri.
2. Supervisor harus member contoh dalam melaksanakan tata tertib sekolah ini terlebih dahulu. Jika supervisor tidak pernah melanggar maka pihak-pihak lain akan berusaha untuk tidak melanggar tata tertib itu.
3. Jika terjadi pelanggaran harus segera dilakukan tindakan tanpa pandang bulu dan tindakan tersebut harus secepatnya diambil.
4. Hukuman diberikan kepada pelanggar bukan didasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga tidak melakukan perbuatan itu lagi. <sup>15</sup>

## **PENUTUP**

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Komponen-komponen supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 169-170

1. Supervisi bidang personil yaitu kegiatan supervisi pendidikan yang berhubungan dengan personil-personil pelaksana pendidikan di suatu sekolah yang meliputi supervisi kepada Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru dan Siswa. Adapun yang bertindak sebagai supervisor adalah pengawas sekolah, pengawas akademik, kepala sekolah, dan guru.
2. Supervisi bidang material yaitu kegiatan supervisi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di suatu sekolah. Peran supervisor dalam hal ini adalah memantau dan menilai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Supervisor juga membantu sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia di sekolah tersebut atau bisa juga membantu sekolah untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah tersedia untuk kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.
3. Supervisi bidang akademis adalah kegiatan pembimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi bidang akademik juga menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
4. Supervisi bidang operasional adalah suatu kegiatan dari supervisi yang diarahkan kepada pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap jalannya proses pendidikan di suatu sekolah.
5. Supervisi bidang pengembangan manajemen yaitu suatu supervisi yang menitik beratkan dalam hal pengembangan manajemen yang diterapkan di sekolah. Supervisor diharapkan dapat mengarahkan

sekolah agar menerapkan manajemen yang baik dan sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.1, 169-170
- Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.134
- Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.17
- <http://www.psb-psma.org/content/blog/pentingnya-supervisi-pendidikan>
- Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005) 83
- <http://idaauliamawaddah.blogspot.co.id/2015/05/supervisi-pendidikan.html>
- Diakses tanggal 18 Maret 2016 jam 03:10
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.235
- Yahya, *Supervisi Pendidikan, Metamorfosis Kepemimpinan (to help to change)*, (Padang : UNP Press, 2011), h. 121 – 122
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta, DIVA Pres, 2012, Hal 95-96
- Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), Hal 84-86
- M, Amin Thaib BR dan Ahmad Robie, *Standar Supervisi Pendidikan Pada MTs.*, (Jakarta: Depag RI, 2005), Cet. I, h. 39 – 49, 73-77